

ARAH DAN TUJUAN: STUDI TENTANG PERBEDAAN PERENCANAAN KARIER MAHASISWA DAN MAHASISWI DI PULAU JAWA

Yohana Faora Aprilia¹, William Gunawan²

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Krida Wacana¹

Center for Career Development & Assessment, Universitas Kristen Krida Wacana²

e-mail: william.gunawan@ukrida.ac.id

Diterima: 28/11/2025; Direvisi: 11/1/2026; Diterbitkan: 28/1/2026

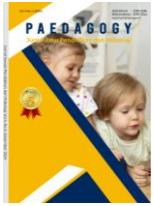
ABSTRAK

Perencanaan karier yang matang menjadi kebutuhan krusial bagi mahasiswa dalam menghadapi volatilitas pasar kerja, namun sering kali proses ini dipengaruhi oleh konstruksi sosial terkait peran gender, terutama dalam konteks demografi Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi tingkat perencanaan karier antara mahasiswa laki-laki dan perempuan guna memvalidasi asumsi ketimpangan gender tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari studi Membangun Generasi Muda Mandiri (MGMM), penelitian ini melibatkan partisipasi sebanyak 1.516 mahasiswa yang tersebar di seluruh provinsi di Pulau Jawa. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen *Career Planning Scale* yang kemudian dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Temuan riset menunjukkan adanya perbedaan statistik yang signifikan dengan nilai $p = 0.004$, di mana kelompok mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata skor ($M = 29,1$) yang sedikit lebih unggul dibandingkan mahasiswa perempuan ($M = 28,4$). Walaupun demikian, analisis *effect size* menghasilkan nilai 0,155, yang mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut memiliki dampak praktis yang lemah, mengingat kedua kelompok sama-sama berada pada kategori perencanaan karier yang sangat tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gender bukanlah faktor dominan yang menentukan kesiapan karier, sehingga strategi pengembangan karier di perguruan tinggi sebaiknya bersifat inklusif dan berfokus pada penguatan efikasi diri serta pengalaman praktis mahasiswa.

Kata Kunci: perencanaan karier, mahasiswa, gender, Pulau Jawa

ABSTRACT

Career planning is crucial for students facing job market volatility, but this process is often influenced by social constructs related to gender roles, particularly in the demographic context of Java. This study aims to analyze the comparative level of career planning between male and female students to validate the assumption of gender inequality. Using a quantitative approach utilizing secondary data from the Building an Independent Young Generation (MGMM) study, this study involved the participation of 1,516 students spread across all provinces in Java. Measurements were conducted using the Career Planning Scale instrument and then analyzed using an independent sample t-test. The research findings showed a statistically significant difference with a p value of 0.004, where the male student group had an average score ($M = 29.1$) that was slightly superior to the female student group ($M = 28.4$). However, the effect size analysis yielded a value of 0.155, indicating that the difference has a weak practical impact, considering that both groups are in the very high career planning category. This study concludes that gender is not a dominant factor determining career readiness, so career development



strategies in higher education should be inclusive and focus on strengthening students' self-efficacy and practical experience.

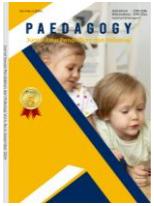
Keywords: *career planning, university students, gender, Java Island*

PENDAHULUAN

Perubahan dinamika pasar kerja dalam dekade terakhir secara signifikan menuntut mahasiswa untuk memiliki perencanaan karier yang terstruktur dan berbasis informasi akurat. Perencanaan karier kini tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses memilih pekerjaan setelah lulus, melainkan dipandang sebagai strategi jangka panjang yang menghubungkan potensi diri dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif (Ayu et al., 2022). Meskipun demikian, berbagai studi lapangan menunjukkan bahwa kesiapan karier mahasiswa saat ini masih berada jauh di bawah kondisi ideal yang diharapkan oleh dunia industri global. Hendayani dan Abdullah (2018) menemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki tingkat kematangan karier yang baik dalam menghadapi tantangan profesional masa depan. Fenomena ini sering terjadi karena mahasiswa cenderung kurang memiliki perencanaan yang sangat jelas, belum melakukan eksplorasi diri yang mendalam terkait minat karier mereka, serta masih sangat minim informasi objektif mengenai dinamika dunia kerja sesungguhnya. Kondisi tersebut diperburuk oleh kebingungan mahasiswa akibat pasar kerja yang tidak menentu dan kurangnya informasi mengenai peluang yang sesuai dengan kompetensi akademik (Faleco et al., 2023). Kesadaran perencanaan karier ternyata masih sangat rendah.

Gender merupakan salah satu faktor krusial yang mendapat perhatian besar dalam penelitian psikologi karier mutakhir di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di negara ini, norma sosial serta budaya lokal masih sangat mempengaruhi konstruksi peran gender dan mampu membentuk preferensi maupun peluang karier individu secara substansial. Widyani et al. (2023) menjelaskan bahwa stereotip gender berpengaruh besar terhadap persepsi masyarakat mengenai profesi tertentu yang dianggap lebih sesuai bagi laki-laki ataupun perempuan secara tradisional. Selain itu, persepsi diri dan ekspektasi sosial dari lingkungan sekitar turut mempengaruhi arah pilihan serta keberanian seseorang dalam menentukan jalur kariernya (Blau, seperti dikutip dalam Kurniawan, 2019). Dalam konteks budaya Jawa, konstruksi sosial tersebut tampak muncul lebih kuat dan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Perempuan kerap kali ditempatkan pada posisi subordinat sebagaimana tergambar jelas dalam konsep filosofis *konco wingking*, yaitu sebuah anggapan bahwa perempuan seharusnya lebih banyak berada di ranah domestik dibandingkan publik (Sekolah Keragaman, 2022). Paradigma budaya ini menciptakan batasan psikologis yang cukup kompleks bagi mahasiswa dalam memandang masa depan profesional mereka secara luas tanpa adanya hambatan budaya.

Ketimpangan mengenai partisipasi gender ini tidak hanya sekadar wacana sosiologis, melainkan tercermin secara nyata melalui data statistik yang dikeluarkan pemerintah. Data Badan Pusat Statistik atau BPS (2024) menunjukkan fakta bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di seluruh provinsi di Pulau Jawa secara konsisten berada pada angka yang jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Secara ideal, mahasiswa diharapkan mampu merencanakan karier mereka secara mandiri tanpa terikat oleh batasan stereotip gender yang menghambat pengembangan potensi profesional. Namun, pada kenyataannya, temuan empiris mengenai perbedaan perencanaan karier berdasarkan gender saat ini masih belum menunjukkan hasil yang konsisten di kalangan para peneliti. Beberapa penelitian melaporkan adanya perbedaan yang signifikan antara orientasi karier laki-laki dan perempuan (Bharti dan Rangnekar, 2019). Sebaliknya, sejumlah studi terbaru justru menunjukkan hasil yang berbeda



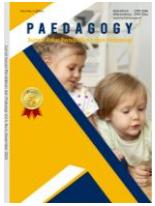
di mana tidak ditemukan perbedaan yang berarti dalam tingkat perencanaan karier mahasiswa berdasarkan jenis kelamin mereka (Dewi et al., 2025). Inkonsistensi hasil inilah yang menunjukkan perlunya dilakukan sebuah investigasi ilmiah lanjutan yang lebih mendalam serta terukur pada konteks masyarakat yang memiliki latar belakang budaya Jawa yang sangat kental.

Kebutuhan akan penelitian dalam konteks budaya yang spesifik menjadi sangat mendesak mengingat Pulau Jawa memiliki konstruksi sosial gender yang sangat khas dan unik. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan perencanaan karier antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di wilayah Pulau Jawa. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari proyek penelitian Membangun Generasi Muda Mandiri atau MGMM. Proyek tersebut merupakan sebuah program kolaboratif skala besar antara pihak Kemendikbudristek dengan para akademisi dari berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia (Gunawan et al., 2024). Penggunaan data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perilaku perencanaan karier mahasiswa dalam skala populasi yang lebih representatif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui pengolahan data sekunder yang valid ini, diharapkan dapat terungkap pola perencanaan masa depan yang dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan industri yang semakin kompleks. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi data yang akurat guna mendukung pengembangan program bimbingan karier di universitas agar lebih tepat sasaran bagi setiap mahasiswa tanpa membedakan latar belakang mereka.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang mendalam terhadap interaksi antara variabel gender dengan latar belakang sosiokultural di Pulau Jawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih jelas mengenai kondisi kesiapan karier mahasiswa serta mampu memperkaya literatur psikologi karier dalam konteks budaya Indonesia yang spesifik. Inovasi metodologis berupa pemanfaatan data sekunder dari program MGMM memberikan nilai tambah bagi validitas hasil yang akan diperoleh dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain mengidentifikasi perbedaan yang ada, studi ini juga berusaha memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menyusun strategi intervensi perencanaan karier yang lebih inklusif. Dengan memahami profil perencanaan karier mahasiswa laki-laki dan perempuan, universitas dapat menciptakan ekosistem pendukung yang mampu meminimalisir dampak stereotip gender yang masih mengakar kuat di masyarakat. Pada akhirnya, keberhasilan penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi upaya pembangunan sumber daya manusia yang mandiri, kompetitif, serta memiliki daya tahan tinggi dalam navigasi dunia kerja di masa depan yang penuh ketidakpastian bagi seluruh lulusan perguruan tinggi di wilayah Republik Indonesia tercinta ini agar lebih siap bersaing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain studi komparatif untuk menguji secara objektif ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok subjek. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari proyek riset berskala nasional "Membangun Generasi Muda Mandiri" (MGMM), sebuah inisiatif yang didanai oleh kementerian terkait untuk memetakan profil pemuda Indonesia. Populasi target mencakup mahasiswa aktif yang tersebar di enam provinsi di Pulau Jawa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster quota sampling*. Total partisipan yang dilibatkan dalam analisis ini berjumlah 1.516 mahasiswa, yang terdiri dari kelompok laki-laki dan perempuan



dengan proporsi yang representatif. Penggunaan data sekunder yang telah melalui proses validasi ketat dalam proyek induknya memberikan keuntungan berupa cakupan sampel yang luas dan reliabilitas data yang tinggi, sehingga memungkinkan generalisasi temuan pada konteks demografis yang lebih besar di wilayah Jawa.

Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur variabel terikat adalah *Career Planning Scale* (CPS), sebuah alat ukur psikologis yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan terbukti valid untuk konteks lokal. Skala ini terdiri dari enam butir pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana individu telah memiliki strategi dan langkah konkret dalam merencanakan masa depan profesional mereka. Respons partisipan diukur menggunakan skala *Likert* enam poin, yang bergerak dari rentang Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai, untuk menangkap nuansa sikap yang lebih presisi. Sebelum analisis utama dilakukan, properti psikometrik instrumen diuji kembali, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* yang memuaskan, mengonfirmasi konsistensi internal alat ukur. Validitas item juga diperiksa melalui korelasi *item-total*, memastikan bahwa setiap butir pernyataan berkontribusi secara efektif dalam mengukur konstruk perencanaan karier.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian prosedur statistik yang sistematis menggunakan perangkat lunak *Jamovi*. Tahap awal melibatkan analisis deskriptif untuk memetakan karakteristik demografis responden dan distribusi skor variabel utama. Selanjutnya, uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas varians sebelum dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis komparatif dilakukan menggunakan teknik *Independent Sample t-test* untuk melihat signifikansi perbedaan rata-rata skor perencanaan karier antara kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan. Selain nilai signifikansi statistik (nilai p), analisis juga menyertakan perhitungan *effect size* (d) untuk mengukur besaran dampak praktis dari perbedaan yang ditemukan. Pendekatan analisis ganda ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih komprehensif, tidak hanya berhenti pada signifikansi angka, tetapi juga makna substantif dari temuan tersebut dalam konteks pendidikan dan pengembangan karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

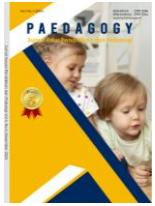
Hasil

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 1516 orang yang seluruhnya merupakan mahasiswa/i di Pulau Jawa. Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, asal provinsi, semester, dan pengalaman usaha.

Tabel 1. Demografi Responden

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	547	36.1%
	Perempuan	969	63.9%
Asal Provinsi	Banten	104	6.9%



DKI Jakarta	228	15.0%
Yogyakarta	27	1.8%
Jawa Barat	167	11.0%
Jawa Tengah	484	31.9%
Jawa Timur	506	33.4%
<hr/>		
Pengalaman usaha	Tidak	720
	Ya	796
		52.5 %

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Distribusi wilayah juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Jawa Timur, sedangkan responden paling sedikit berasal dari Yogyakarta. Selain itu, mayoritas responden tercatat telah memiliki pengalaman berbisnis, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih kaya terkait variabel yang diteliti.

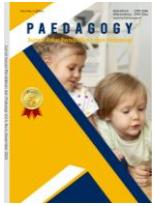
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's α	
Scale	0.869

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di 2, item alat ukur penelitian ini memperoleh nilai Cronbach's α sebesar 0,869. Hal tersebut mengindikasikan bahwa item alat ukur dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's α lebih besar dari 0,70. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa skala Career Planning Scale valid dan reliabel.

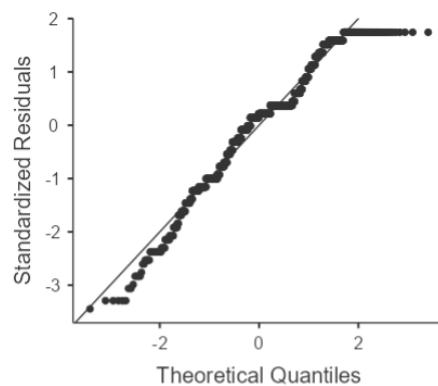
Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Alat Ukur	Item	R tabel	Keterangan
Career Planning Scale	aitem 1	0.805	valid
	aitem 2	0.731	valid
	aitem 3	0.720	valid



aitem 4	0.814	valid
aitem 5	0.805	valid
aitem 6	0.527	valid

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas instrumen Career Planning Scale yang dianalisis menggunakan teknik item rest correlation, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Nilai tersebut dinilai baik karena menunjukkan konsistensi item di atas 0,30 dengan sedikit toleransi hingga di atas 0,25 (Azwar, 2018).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil uji Q-Q Plot menunjukan bahwa titik-titik berada di sepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan dilanjutkan menggunakan uji beda parametrik yaitu uji t test independent sample

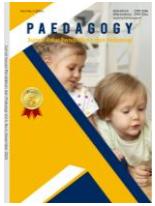
Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	df1	df2	p
Career Planning	0.531	1	1.514	0.466

Hasil uji homogenitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,466. Dengan syarat homogenitas terpenuhi apabila $p > 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa $0,466 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Tabel 5. Hasil Kategorisasi

Kategori	Rumus	Jenis Kelamin	Frekuensi
Sangat Rendah	$X < 13.5$	Laki-laki	-



		Perempuan	-
Rendah	$13.5 \leq X < 18.5$	Laki-laki	8
		Perempuan	29
Sedang	$18.5 \leq X < 23.5$	Laki-laki	47
		Perempuan	86
Tinggi	$23.5 \leq X < 28.5$	Laki-laki	155
		Perempuan	293
Sangat Tinggi	$28.5 \leq X$	Laki-laki	337
		Perempuan	651

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran perencanaan karier pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di Pulau Jawa berada pada kategori sangat tinggi, dengan laki-laki 337 responden dan perempuan 651 responden. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat perencanaan karier yang baik, yang berarti mereka sudah memiliki kesadaran dan arah dalam merancang tujuan karier, serta mulai menyusun langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

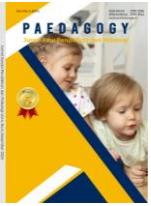
Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Statistic	p	Effect size	Hasil
Perencanaan Karier	2.91	0.004	0.155	Ada Perbedaan

Berdasarkan tabel 6 hasil uji independent sample t-test, ditemukan perbedaan perencanaan karier yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ($p = 0,004$; $p < 0,05$). Mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata skor lebih tinggi ($M = 29,1$, $SD = 4,43$) dibandingkan mahasiswa perempuan ($M = 28,4$, $SD = 4,34$). Meskipun demikian, nilai effect size yang diperoleh ($d = 0,155$) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut memiliki pengaruh praktis yang lemah. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan yang muncul lebih bersifat statistik daripada substantif. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perencanaan karier berdasarkan gender, tetapi besarnya perbedaan relatif kecil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama berada pada kategori sangat tinggi dalam perencanaan karier, dengan persentase masing-masing 81,5% dan 79,1%. Perbedaan signifikan secara statistik muncul melalui nilai $p = 0,004$ yang menandakan adanya perbedaan career planning antar gender. Namun, selisih mean yang kecil

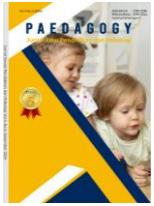


antara kedua kelompok, yaitu $M = 29,1$ untuk laki-laki dan $M = 28,4$ untuk perempuan, menggambarkan bahwa perbedaannya tidak terlalu besar secara substantif. Nilai effect size 0,155 juga menunjukkan bahwa kekuatan perbedaan tersebut termasuk kecil dalam konteks praktis. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa gender tidak menjadi faktor dominan yang membentuk kesiapan perencanaan karier mahasiswa. Secara umum, kedua kelompok menunjukkan tingkat kesiapan yang relatif setara dalam merancang masa depan karier mereka. Selanjutnya, analisis lebih lanjut perlu mempertimbangkan faktor-faktor demografi lainnya seperti usia, latar belakang pendidikan, durasi penggunaan teknologi, atau masa kerja yang mungkin memiliki dampak lebih signifikan terhadap perencanaan karier dibandingkan gender (Djaja et al., 2026; Infante-Perea et al., 2021; Masi et al., 2025; Sufi & Suharti, 2021).

Karakteristik responden turut memberikan konteks bagi tingginya skor perencanaan karier pada kedua kelompok gender. Sebagian besar responden memiliki pengalaman bisnis atau usaha, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap dunia kerja. Pengalaman ini membantu mahasiswa dalam mengenali peluang, mengambil keputusan, serta memahami risiko yang relevan dengan proses perencanaan karier. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa perempuan mencapai kategori sangat tinggi meskipun lingkungan sosial budaya masih dipengaruhi nilai patriarkal. Dengan demikian, faktor pengalaman nyata dapat menjadi penyeimbang yang mengurangi kesenjangan berbasis gender dalam proses perencanaan karier. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa persiapan karier tidak hanya ditentukan oleh perbedaan gender semata. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi variabel lain yang secara substansial memengaruhi minat dan niat berwirausaha, seperti dukungan sosial dan kepribadian, yang telah terbukti signifikan dalam studi sebelumnya (Kania & Februadi, 2021; Rukmana et al., 2023; Suasana & Warmika, 2023; Tananda et al., 2025; Tanumihardja & Slamet, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bharti dan Rangnekar (2019) yang menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat perencanaan karier sedikit lebih tinggi, meskipun tidak selalu memiliki dampak besar secara praktis. Hasil penelitian juga mendukung pandangan Salzabilla et al. (2023) yang menekankan bahwa pengalaman magang atau kerja dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa. Pengalaman semacam ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan dalam situasi nyata. Hal ini membantu menjelaskan mengapa kedua kelompok gender dalam penelitian ini mampu mencapai kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan nilai di kalangan generasi muda, terutama perempuan yang semakin mandiri dalam menentukan pilihan karier. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan literatur sebelumnya, namun tetap menegaskan bahwa perbedaan gender bukan faktor utama dalam perencanaan karier. Hal ini selaras dengan penelitian kontemporer yang menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak signifikan dalam kemampuan berpikir kritis matematis (Annisa et al., 2025; Benyamin et al., 2021; Hermawan et al., 2023). Temuan tersebut yang secara eksplisit menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan tersebut jika ditinjau dari perspektif gender (Annisa et al., 2025; Ningsih & Ningsih, 2020; Tumarjio & Sukadari, 2025).

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perguruan tinggi merancang layanan bimbingan karier yang bersifat inklusif dan tidak berfokus pada perbedaan gender. Program karier hendaknya menitikberatkan pada penguatan efikasi diri, kesempatan memperoleh pengalaman praktis, dan akses terhadap informasi dunia kerja. Strategi ini relevan karena perbedaan berbasis gender hanya menunjukkan pengaruh kecil secara praktis. Perguruan tinggi



dapat menyediakan pelatihan self-assessment, simulasi wawancara kerja, serta pendampingan karier individual. Langkah-langkah tersebut memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi perencanaan karier secara lebih aplikatif. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang tepat sasaran dan relevan bagi seluruh mahasiswa tanpa memandang gender.

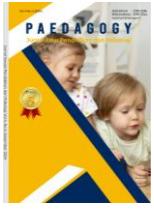
KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat perencanaan karier antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Pulau Jawa. Berdasarkan data kuantitatif dari 1.516 responden yang dianalisis menggunakan uji independent sample t-test, mahasiswa laki-laki mencatatkan rata-rata skor 29,1, sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan yang memiliki skor 28,4, dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,004 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa laki-laki memiliki sedikit keunggulan dalam menyusun strategi karier dibandingkan rekan perempuan mereka. Namun, analisis effect size menunjukkan nilai *d* = 0,155 yang tergolong dalam kategori dampak praktis lemah. Artinya, meskipun perbedaan tersebut nyata secara statistik, besaran perbedaannya dalam realitas kehidupan sehari-hari tidaklah substansial, mengingat kedua kelompok sama-sama berada pada kategori perencanaan karier yang "Sangat Tinggi".

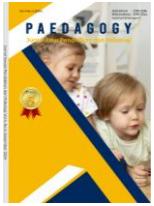
Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa gender bukanlah determinan utama yang secara kaku membatasi kesiapan karier mahasiswa di tengah budaya Jawa yang patriarkal. Tingginya skor perencanaan karier pada kedua gender, dengan 81,5% laki-laki dan 79,1% perempuan berada di kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini telah memiliki kesadaran proaktif yang setara dalam merancang masa depan profesional mereka. Hal ini kemungkinan besar didorong oleh faktor pengalaman praktis, seperti keterlibatan dalam bisnis atau magang, yang dimiliki oleh mayoritas responden (52,5%), yang terbukti mampu menjembatani kesenjangan gender. Oleh karena itu, strategi pengembangan karier di perguruan tinggi tidak perlu lagi dikotak-kotakkan berdasarkan gender, melainkan harus bertransformasi menjadi program inklusif yang berfokus pada penguatan efikasi diri, literasi digital, dan penyediaan akses pengalaman kerja nyata bagi seluruh mahasiswa untuk menghadapi dinamika pasar kerja global yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, P., Kesumawati, N., & Sari, E. F. P. (2025). Eksperimen model open ended terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD berdasarkan gender. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1380. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6649>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analysis of critical thinking ability of class X IPA high school students in solving story questions in terms of gender and mathematical ability. *EDUMATICA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.12297>



- Bharti, T., & Rangnekar, S. (2019). Optimism and career planning: The role of gender as a moderator. *International Journal of Environment, Workplace and Employment*. <https://doi.org/10.1504/IJEWE.2019.10024585>
- Djaja, M. S., Zamralita, Z., & Putra, I. R. P. (2026). Peran cyberloafing terhadap digital well-being pada karyawan Generasi Z. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8864>
- Gunawan, W., Riasnugrahani, M., Putri, N. I., Djaja, N., & Budiwan, T. I. (2024). Membangun generasi muda mandiri: Menelusuri anteseden kelayakan kerja dan kewirausahaan mahasiswa Indonesia [Laporan akhir penelitian]. Universitas Kristen Krida Wacana. https://repository-bkd.ukrida.ac.id/data/url/idf_6915af67e61e6
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28–40. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan kondisi pengangguran lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis antargender dan variabel-variabel yang memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 262. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>
- Indonesia, B. P. S. (2024). Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin - tabel statistik. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>
- Infante-Perea, M., Navarro-Astor, E., & Román-Onsalo, M. (2021). Sex, age, work experience, and relatives in building engineering career development. *Journal of Management in Engineering*, 37(5). [https://doi.org/10.1061/\(asce\)me.1943-5479.0000935](https://doi.org/10.1061/(asce)me.1943-5479.0000935)
- Kania, R., & Februadi, A. (2021). Studi eksploratif dampak pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.9138>
- Masi, L. M., Apriliana, I. P. A., Saba, K. R., & Dami, Z. A. (2025). Impact of a mobile career counseling app on career decision-making self-efficacy in students' transition to higher education. *Discover Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s44202-025-00468-8>
- Ningsih, S., & Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124. <Https://Doi.Org/10.17977/Um031v7i22020p124>
- Rukmana, A. Y., Bakti, R., Ma'sum, H., Sholihannisa, L. U., & Efendi, E. (2023). Pengaruh dukungan orang tua, harga diri, pengakuan peluang, dan jejaring terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i02.249>
- Sekolah Keragaman. (2022). Patriarki dan matriarki dalam budaya Jawa dan Minang. Sekolah Keragaman. <https://sekolahkeragaman.id/patriarki-dan-matriarki-dalam-budaya-jawa-dan-minang/>
- Suasana, I. G. A. K. G., & Warmika, I. G. K. (2023). Pendekatan psikologis dalam menentukan minat berwirausaha mahasiswa. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 7(4), 501. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i4.5807>



- Sufi, R. A., & Suharti, L. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan pengetahuan TIK terhadap kesiapan digitalisasi UMKM dengan faktor demografi sebagai variabel pemoderasi (Studi pada UMKM kuliner di Salatiga). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i2.39311>
- Tananda, O., Rahman, A., Sari, B. F., Ganefri, G., Yulastri, A., & Fiandra, Y. A. (2025). Systematic literature review: Minat berwirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 774. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6191>
- Tanumihardja, J., & Slamet, F. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 419. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23412>
- Tumarjio, A. E., & Sukadari, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya, Gaya Hidup, Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Universitas Pgri Yogyakarta. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(4), 1421. <Https://Doi.Org/10.51878/Social.V5i4.8034>